

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *RISKBASED CAPITAL* TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS DENGAN VARIABEL KONTROL UKURAN PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**

Siti Noviana Rahma Putri¹, Nawang Kalbuana², Ingkak Chitya Wingsih³
Universitas Pramita Indonesia, Tangerang, Indonesia^{1,3}
Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin, Indonesia²
Email: novianarahma05@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 6 Bulan : Juni Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Financial distress is the financial condition of a company that may deteriorate into financial difficulties before going bankrupt. The cause of financial difficulties stems from the organization's failure to fulfill its commitments, both those covering short-term obligations and those related to solvency. The aim of this research is to collect empirical data on the influence of liquidity, profitability and risk-based capital on financial distress. The samples used in this research were 6 (six) financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) between 2018 and 2022. Purposive sampling is the method used in the sampling process. The SPSS version 20 application program was used in the analytical approach of this research. Descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing are the techniques used. The research results show that partially profitability has a positive and significant effect on financial distress. Partial liquidity has no effect and is not significant on financial distress, apart from that risk-based capital has no effect and is not significant on financial distress. These results indicate that profitability has an important role in predicting financial distress, but liquidity and risk-based capital do not have a significant influence. This research can help financial companies optimize financial strategies to reduce the risk of financial distress.</i></p> <p>Keywords : Profitability, Liquidity, Riskbased Capital, Financial Distress</p>

Abstrak

Financial distress merupakan keadaan keuangan suatu perusahaan yang mungkin memburuk menjadi kesulitan keuangan sebelum bangkrut. Penyebab kesulitan keuangan berasal dari kegagalan organisasi dalam memenuhi komitmennya, baik yang mencakup kewajiban jangka pendek maupun yang terkait dengan solvabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan riskbased capital terhadap financial distress. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga tahun 2022. Purposive sampling merupakan metode yang digunakan dalam proses pengambilan sampel. Program aplikasi SPSS versi 20 digunakan dalam pendekatan analitis penelitian ini. Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis merupakan teknik analisis yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap financial distress, selain itu, riskbased capital tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap financial distress. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam memprediksi financial distress, namun likuiditas dan riskbased capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini dapat membantu perusahaan keuangan dalam mengoptimalkan strategi keuangan untuk mengurangi risiko financial distress.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Likuiditas, Riskbased Capital, Financial Distress*

A. PENDAHULUAN

Industri jasa keuangan di Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara dan terus menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Namun, sektor ini tetap rentan terhadap risiko kesulitan keuangan atau financial distress, seperti yang tercermin dalam kasus-kasus BMT Fajar Mulia dan PT Asuransi Jiwasraya. Financial distress adalah kondisi di mana suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, termasuk pengelolaan keuangan yang buruk, likuiditas yang rendah, dan tingginya utang. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan keuangannya melalui pengukuran yang tepat terhadap profitabilitas, likuiditas, dan Risk Based Capital (RBC).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap financial distress. Inkonsistensi temuan ini muncul karena perbedaan objek penelitian dan periode yang digunakan, yang menciptakan tantangan dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan pengetahuan dengan menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan RBC terhadap financial distress, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, pada

perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2022.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan RBC terhadap kondisi financial distress pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2018–2022. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, untuk mengidentifikasi apakah faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hasil pengukuran ketiga faktor tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan di sektor keuangan Indonesia.

Dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh masing-masing variabel independen—profitabilitas, likuiditas, dan RBC—terhadap financial distress, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini juga berfokus pada sektor keuangan yang terdaftar di BEI, yang memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas ekonomi Indonesia. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi financial distress, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi manajer keuangan dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan.

Penelitian ini berusaha memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada dengan menyajikan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan RBC terhadap financial distress. Penelitian ini juga memperhatikan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga dapat membantu dalam pengambilan kebijakan di sektor keuangan yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya financial distress.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang memanfaatkan angka-angka untuk menganalisis data dan mengukur variabel yang terkait dengan objek penelitian. Metode ini memerlukan pemetaan yang jelas terhadap masalah, variabel, dan indikator untuk mengukur objek penelitian. Setiap variabel yang diukur menghasilkan simbol dan angka yang berbeda, yang kemudian diolah untuk menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang dihadapi

dalam kasus penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress, yang menggambarkan kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan. Sementara itu, variabel independennya terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan Risk Based Capital (RBC), dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018–2022. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang tidak mengalami delisting dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web BEI dan situs resmi perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan uji hipotesis untuk memastikan pengaruh signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap financial distress.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 105 perusahaan keuangan yang merilis laporan keuangan auditan antara tahun 2018 hingga 2022 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini. 6 (Enam) perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dipilih dari populasi ini dan digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Sampel penelitian berikut dapat diperoleh dengan menggunakan kriteria dan proses pemilihan sampel yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab sebelumnya :

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	105
2	Perusahaan tidak keluar (Delisting) dari Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2018-2022.	(10)
3	Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki informasi mengenai variabel yang diambil selama masa pengamatan yaitu 2018-2022.	(89)
Total Perusahaan		6
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Sample Selama Tahun Pengamatan		30

Profil Perusahaan Sampel

Penelitian ini dilakukan dari tahun 2018-2022 pada seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel-sampel penelitian tersebut adalah :

Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 26 September 1955, CIMB Niaga didirikan dengan nama Bank Niaga. Pada awal sejarahnya, pengembangan prinsip-prinsip dasar dan profesionalisme industri perbankan mendapat prioritas utama. Oleh karena itu, Bank Niaga dikenal sebagai pemasok barang dan jasa berkualitas tinggi yang dapat diandalkan. Sebagai bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan keuangan kepada nasabahnya melalui ATM, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar lokal pada tahun 1987.

Pada tahun 1991, pencapaian ini mendapat lebih banyak pengakuan karena merupakan perusahaan pertama yang menawarkan layanan perbankan online kepada kliennya. Pada tahun 1989, Bank Niaga melakukan IPO di Bursa Efek Surabaya dan Jakarta (sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia/BEI). Bagi Bank Dunia, keputusan untuk go public menandai titik balik yang signifikan karena hal ini memberikan Bank akses lebih besar terhadap permodalan. Langkah ini akan membantu Bank memperluas jaringannya di seluruh negara.

Bank Maybank Indonesia Tbk.

Sebagai anggota grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu organisasi penyedia jasa keuangan terbesar di ASEAN, Bank Maybank Indonesia adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia. Bank Maybank Indonesia dahulu bernama Bank Internasional Indonesia (BII) hingga memperoleh izin perbankan valuta asing pada tahun 1988. didirikan pada tanggal 15 Mei 1959, dan sahamnya dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1989 sebagai perusahaan publik. Bursa efek ini kemudian digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia.

Melalui anak perusahaannya, WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat, Maybank Indonesia menawarkan beragam produk dan layanan kepada nasabah individu dan korporasi melalui Layanan Keuangan Komunitas (Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis) dan Perbankan Global . Melalui mobile banking, online banking, dan saluran lainnya, Maybank Indonesia juga terus memperluas kapabilitas dan layanan e-bankingnya. Per 31 Desember 2016, Maybank Indonesia memiliki aset sebesar Rp166,7 triliun dan simpanan nasabah yang dikelola sebesar Rp118,9 triliun.

Bank Permata Tbk.

Dengan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta, PT Bank Permata Tbk, yang juga beroperasi dengan nama PermataBank, merupakan afiliasi Bangkok Bank. Hingga akhir tahun

2020, perusahaan ini memiliki 925 ATM yang tersebar di 62 kabupaten dan kota di Indonesia, 301 kantor cabang, 4 kantor cabang keliling, 23 stasiun pembayaran syariah, dan lokasi lainnya untuk membantu operasional komersialnya. PT Bank Bali Tbk direkapitalisasi pada tahun 2000 oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Menyusul akuisisi kepemilikan mayoritas oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2002, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot bergabung dengan nama saat ini PT Bank Permata Tbk.

Standard Chartered dan *Astra International* mengakuisisi lebih dari 25,86% saham bank tersebut pada tahun 2004, menjadikan keduanya sebagai pengendali lembaga tersebut. Hingga akhir tahun, mereka masing-masing memiliki 31,55 persen saham bank tersebut. Keduanya kembali menambah kepemilikan sahamnya di bank ini menjadi 89,01% pada tahun 2006. Setelah mengakuisisi PT GE Finance Indonesia pada tahun 2010, bank ini berganti nama menjadi PT Sahabat Finansial Keluarga. Bank ini pertama kali meraih laba bersih lebih dari Rp 1 triliun pada tahun 2010. Bank ini juga mampu mencatatkan aset lebih dari Rp 100 triliun untuk pertama kalinya pada setahun kemudian.

Perusahaan ini resmi dilepas pada tahun 2018 setelah memegang 25% saham PT Astra Sedaya Finance pada tahun 2014. Bangkok Bank menyatakan niatnya untuk membeli sebagian besar saham bank ini pada 13 Desember 2019. Secara resmi, Bangkok Bank mengakuisisi 89,12% saham bank ini pada tahun 2020; kemudian, angka tersebut dinaikkan menjadi 98,71%. Selanjutnya, PT Bangkok Bank Indonesia menggabungkan bank ini dengan kantor cabang di Jakarta dan kantor cabang pembantu di Medan dan Surabaya, sesuai arahan Otoritas Jasa Keuangan.

Bank BTPN Tbk.

Sejak pendiriannya sebagai Bank Pensiunan Pegawai Militer (Bapemil) pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat, hingga tahun 1986 berubah nama menjadi Bank Tabungan Pensiun Nasional, lembaga ini telah mengalami transformasi yang signifikan. Melayani dan memberdayakan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pensiunan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat prasejahtera produktif (mass market), merupakan tujuan utama BTPN, sebuah bank devisa. Pada tahun 2008, BTPN mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Sejak didirikan, BTPN terus berkembang dengan melahirkan sejumlah inovasi komersial yang meningkatkan jangkauan layanan perbankan pensiun yang telah menjadi andalan sejak tahun 1958.

Bank Mega Tbk.

Didirikan pada tahun 1969 sebagai bisnis keluarga dengan kantor pusat berlokasi di Surabaya, dengan nama Bank Karman. Bisnis ini memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta dan berganti nama menjadi Mega Bank pada tahun 1992. Mega Bank dibeli oleh PARA GROUP, Sebuah perusahaan induk yang dimiliki oleh pengusaha nasional Chairul Tanjung (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama), pada tahun 1996 seiring pertumbuhannya. Setelah itu, CT Corpora menggantikan PARA GROUP. Pada bulan Juni 1997, Bank Mega mengubah logonya menjadi huruf M dengan warna biru dan kuning dalam upaya untuk lebih meningkatkan reputasinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bank sebagai penyedia jasa keuangan yang dapat diandalkan.

Selanjutnya pada tahun 2000, Bank Mega mengambil alih posisi Bank Mega. Dalam upaya memperkuat struktur permodalannya, Bank Mega melakukan IPO pada tahun yang sama, *go public* dan menawarkan saham di BES dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Alhasil, Bank Mega berganti nama menjadi Bank Mega Tbk dan sebagian sahamnya dibeli masyarakat umum. Bank Mega tampil sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh krisis keuangan dan mampu tumbuh tanpa bantuan pemerintah, bersama dengan Citibank, Deutsche Bank, dan HSBC.

Bank Mega, yang mengusung slogan “Mega Tujuan Anda”, telah berkembang pesat dan mantap menjadi salah satu lembaga keuangan terkemuka di Asia Pasifik. Ia sudah mencapai banyak prestasi di tingkat lokal, nasional, dan internasional dan menerima banyak penghargaan. Bank Mega bekerja keras untuk menghasilkan kinerja yang sesuai dengan reputasinya dengan mempertahankan struktur permodalan yang kokoh, menawarkan produk dan layanan perbankan terkini, serta berdedikasi pada profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian.

Bank OCBC NISP Tbk.

NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, pendahulu dari Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal sebagai Bank NISP), didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941, menjadikannya bank tertua keempat di Indonesia. Secara khusus, Bank OCBC NISP telah berkembang menjadi bank yang andal dan tangguh yang melayani sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP menjadi bank komersial yang diakui secara hukum pada tahun 1967, berganti nama menjadi bank devisa pada tahun 1990, dan *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan kehancuran ekonomi Asia. Sektor perbankan Indonesia pada akhir tahun 1990an tanpa

bantuan pemerintah. Salah satu dari sedikit lembaga keuangan yang pada saat itu masih mampu menjalankan fungsi intermediasi, seperti memberikan pinjaman dalam keadaan darurat, adalah Bank OCBC NISP.

Sejumlah organisasi asing telah memperhatikan Bank OCBC NISP karena reputasi industrinya yang kuat dan pertumbuhan yang menggembirakan. Diantaranya adalah International Finance Corporation (IFC), sebuah divisi dari Grup Bank Dunia, yang memberikan pinjaman jangka panjang kepada bank tersebut pada tahun 1999 dan kemudian menjadi pemegang saham antara tahun 2001 dan 2010. Selanjutnya, Perusahaan Pembiayaan Pembangunan Belanda (FMO) telah menawarkan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga kompetitif kepada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sejak awal tahun 1990an.

Hasil Penelitian

Diawali dengan statistik deskriptif yang berkaitan dengan data penelitian (seperti gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik), hasil pengujian hipotesis dan pembahasan uji hipotesis yang diuji secara statistik menggunakan data SPSS pengolahan program versi 20.0 akan dibahas dalam bab ini tentang temuan penelitian studi lapangan.

Uji Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif ini menunjukkan skor minimal, maksimal, pada umumnya, serta standar deviasi guna tiap variabel dengan memakai pengolah informasi SPSS. Analisis statistik deskriptif yang diteliti terdiri dari variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, riskbased capital dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol serta variabel dependennya adalah *financial distress*. Hasil percobaan statistik membuktikan angka deskriptif disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	,00365	,03016	,0140417	,00663164
CURRENT RATIO	30	1,09291	1,21332	1,1600777	,03636715
RISKBASED CAPITAL	30	,67500	,71699	,7014060	,01314920
FINANCIAL DISTRESS	30	,20568	,72939	,4174660	,11518128
SIZE	30	13,92305	14,49246	14,2604113	,14300752
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Bersumber hasil pengujian statistik deskriptif didapatkan sampel sejumlah 7 perusahaan. Tabel di atas memperlihatkan statistik deskriptif untuk setiap variabel. Hasil analisa statistik deskriptif yaitu sebagai berikut. (1) Hasil analisa statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas memperlihatkan skor minimal 0,00365 yang didapat pada dari Bank Permata Tbk, skor maksimalnya ialah 0,3016 yang didapatkan dari Bank Mega Tbk, Skor rata-rata senilai 0,140417, dan standar deviasi yang didapatkan yaitu sebesar 0,00663164. (2) Hasil analisa statistik deskriptif untuk variabel likuiditas memperlihatkan skor minimal 1,09291 yang didapatkan dari Bank CIMB Niaga Tbk, skor maksimalnya ialah 1,21332 yang diperoleh dari Bank BTPN Tbk, Skor rata-rata senilai 1,1600777, dan standar deviasi sebesar 0,03636715. (3) Hasil analisa statistik deskriptif untuk variabel riskbased capital memperlihatkan skor minimal 0,67500 yang diperoleh dari Bank BTPN Tbk, skor maksimalnya ialah 0,71699 diperoleh dari Bank CIMB Niaga Tbk, Skor rata-rata senilai 0,7014060, dan standar deviasi sebesar 0,03636715.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi terdistribusi secara normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,07054362
Most Extreme Differences	Absolute	,232
	Positive	,232
	Negative	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z		1,270
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.

Skor K-S yang lebih besar dari 0,05 atau nilai asymp menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, berdasarkan temuan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan terhadap 30 sampel data. Sig (2-tailed) sebesar 0,080 > 0,05 menunjukkan kumpulan data yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengevaluasi korelasi variabel-variabel independen model regresi satu sama lain. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan adanya multikolinearitas. Multikolinearitas diindikasikan jika nilai VIF lebih besar dari 10, begitu pula sebaliknya. Model regresi yang menunjukkan ketiadaan hubungan antara variabel independen dianggap memuaskan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,993	2,378		1,679	,106		
ROA	7,752	2,567	,446	3,020	,006	,687	1,456
CURRENT RATIO	,518	,545	,164	,950	,351	,506	1,977
RISKBASED CAPITAL	-1,755	1,343	-,200	-1,307	,203	,639	1,566
SIZE	-,214	,127	-,266	-1,685	,104	,602	1,660

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.

Tabel diatas menggambarkan bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa setiap variabel independen mempunyai nilai lebih besar dari 0,01. Tidak ada indikasi multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi ini, berdasarkan temuan perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 berkorelasi dalam model regresi linier. Model regresi tanpa autokorelasi dianggap yang paling diinginkan. Pengujian ini menggunakan uji *runs test*.

Tabel 5. Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,01536
Cases < Test Value	15

Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-,929
Asymp. Sig. (2-tailed)	,353

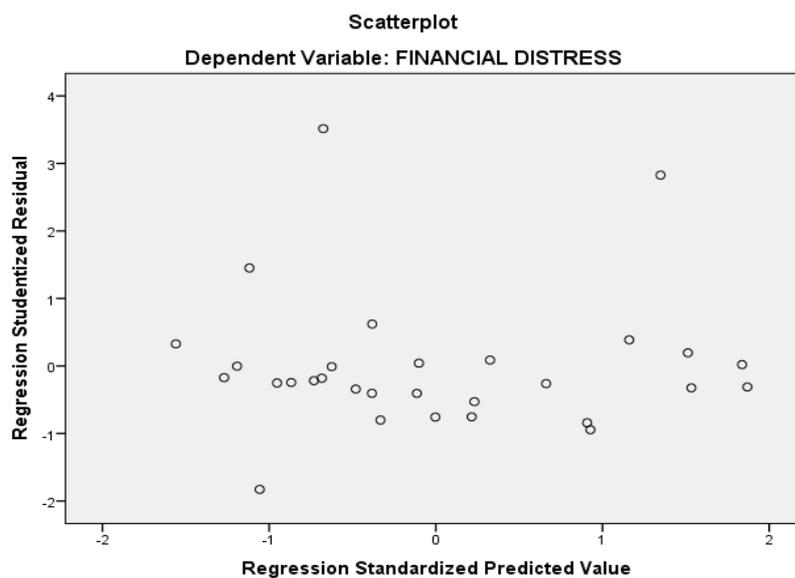
a. Median

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.

Berdasarkan pada hasil uji Runs test terhadap 30 sampel data bahwa data tersebut yang ditunjukkan dengan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,353 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi ini..

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot. Dapat dikatakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas jika tidak ada faktor yang signifikan. Scatter plot pada Gambar 1. di bawah ini menggambarkan temuan uji heteroskedastisitas.



Gambar1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data SPSS 20.

Berdasarkan gambar diatas menampilkan pola yang berbeda dengan titik-titik yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan penerapan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Data Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam proses pengolahan data untuk menilai derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20.0. Dalam penelitian ini, kondisi variabel financial distress (naik atau turun) diprediksi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda jika komponen prediktor likuiditas, profitabilitas, dan *risk based capital* mengalami perubahan nilainya (naik atau turun). Berikut tabel hasil pengujian analisis regresi linier berganda :

Tabel 6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,993	2,378		1,679	,106
ROA	7,752	2,567	,446	3,020	,006
CURRENT RATIO	,518	,545	,164	,950	,351
RISKBASED CAPITAL	-1,755	1,343	-,200	-1,307	,203
SIZE	-,214	,127	-,266	-1,685	,104

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Perhitungan persamaan regresi menghasilkan nilai konstanta sebesar 3,993 pada tabel di atas. Variabel profitabilitas (PRO), yang diukur dengan return on assets, memiliki koefisien regresi sebesar 7,752, sementara variabel likuiditas (LIK), yang diukur dengan current ratio, menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,518 dan koefisien regresi variabel *Riskbased Capital* (RBC) sebesar -1,755. Model regresi dapat ditampilkan sebagai persamaan regresi sebagai berikut berdasarkan temuan perhitungan tersebut : $FD = \alpha + \beta_1PRO + \beta_2LIK + \beta_3RBC + \beta_4SIZE + e$, $FD = 3,993 + 7,752 PRO + 0,518 LIK -1,775 RBC + \beta_4SIZE + e$. (1) Hasil persamaan regresi di atas menampilkan hasil konstanta sebesar 3,993, jika variabel *risk based capital*, likuiditas, dan profitabilitas bernilai 0 (nol), maka nilai financial distress sebesar 3,993. (2) Variabel likuiditas (LIK) mempunyai nilai sebesar 0,518 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi seluruh variabel lain tetap, maka kenaikan satu satuan pada variabel likuiditas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel *financial distress* sebesar 0,518. (3) Variabel profitabilitas (PRO) mempunyai nilai sebesar 7,752 yang menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel lain tetap, maka kenaikan satu satuan pada variabel profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan pada variabel financial distress sebesar 7,752. (4) Nilai variabel *Riskbased Capital* (RBC) sebesar -1,775 yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel

riskbased capital akan mengurangi variabel financial distress sebesar 1,775, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis model T digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji Hipotesis atau untuk mengetahui tingkat signifikansi profitabilitas (X1), Likuiditas (X2) dan Riskbased Capital (3) secara parsial terhadap Financial Distress (Y1) dengan taraf uji signifikansi (α) = 0,05, berikut pengujian hipotesis :

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,993	2,378		1,679	,106
ROA	7,752	2,567	,446	3,020	,006
CURRENT RATIO	,518	,545	,164	,950	,351
RISKBASED CAPITAL	-1,755	1,343	-,200	-1,307	,203
SIZE	-,214	,127	-,266	-1,685	,104

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian, nilai *customized* R² koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik model menggambarkan variabel dependen. (Ghozali, 2018). Kesimpulan koefisien determinasi di dalam penelitian bisa diamati dalam tabel dibawah:

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,791 ^a	,625	,565	,07597780	1,522

a. Predictors: (Constant), SIZE, RISKBASED CAPITAL, ROA, CURENT RATIO

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

Sumber : Hasil olah data SPSS 20

Dengan nilai adjust R-square sebesar 0,565 (56,5%), digunakan temuan uji koefisien determinasi pada tabel 4.6.2. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,5% variabel dependen dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh variabel independen, dan sisanya sebesar 43,5% (1 - 0,435) dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis variabel independen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress dengan nilai t-hitung sebesar 3,020 dan tingkat signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hal ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang stabil memiliki kondisi keuangan yang lebih baik dan risiko mengalami financial distress lebih kecil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yolando Susanto & Handoyo, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Dahruji & Muslich (2022) yang menemukan pengaruh negatif profitabilitas terhadap financial distress.

Sementara itu, variabel likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap financial distress, dengan nilai t-hitung 0,950 dan signifikansi 0,351 ($> 0,05$). Ini berarti hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap financial distress ditolak. Meskipun teori keagenan menjelaskan likuiditas sebagai faktor penting dalam pengelolaan risiko kebangkrutan, hasil penelitian ini konsisten dengan Rahma (2022) yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan, namun berbeda dengan Sendang Sari & Puji Estuti (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh.

Sedangkan untuk variabel risk-based capital (RBC), analisis menunjukkan nilai t-hitung sebesar -1,307 dengan signifikansi 0,203 ($> 0,05$), sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan RBC terhadap financial distress. RBC sebagai indikator kecukupan modal perusahaan memang terkait dengan pengawasan risiko menurut teori keagenan, tetapi hasil ini sesuai dengan temuan Nilasari & Ismunawan (2021) yang juga menyatakan tidak adanya pengaruh RBC terhadap financial distress pada perusahaan.

D. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan data empiris tentang bagaimana likuiditas, profitabilitas, dan *riskbased capital* mempengaruhi *financial distress*. Sebanyak 6 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2022 yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Berdasarkan berbagai metodologi penelitian, termasuk pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan interpretasi data, penelitian ini menguji dampak likuiditas, profitabilitas, dan *riskbased capital* terhadap *financial distress*. Dengan demikian, kesimpulan berikut dapat dibuat : (1) Berdasarkan hasil penelitian, *financial distress* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2022 sedikit banyak dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel profitabilitas. (2) Temuan penelitian

ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 hingga 2022, *financial distress* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel likuiditas. (3) Berdasarkan temuan penelitian, pada tahun 2018 hingga 2022, perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) variabel *Riskbased Capital* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan secara negatif terhadap *financial distress*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- C. Jensen, M., & H. Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Human Relations*, 3(10), 1–56. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(3), 388–400. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400>
- Fathurahman marshall avicenna, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuidity terhadap Financial Distress. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.6912>
- Fia Afriyani, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- Ghozali. (2018). APLIKASI ANALISIS MULTIARIATE Dengan Program IBM SPSS 25.
- Izzah, L. N., Rahman, A., & Mahsina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Kondisi Financial Distress. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.214>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Makroekonomi terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212.

- Mahfullah, I., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(4), 1–15.
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2022). Pengaruh Roa, Der, Npm Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269–280. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153>
- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44793>
- Pancawati, N. L. P. A. (2021). Kinerja Keuangan dan Covid-19: Analisis Uji Beda pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 61–71. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.203>
- Rabuisa Feronika, W., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan. *13(2)*, 325–333.
- Rahma, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap financial distress. *ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS*, 4(9), 4013–4019. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1583>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). *1(1)*, 43–58.
- Sendang Sari, P., & Puji Estuti, E. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilias, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *1*, 31–41.
- Setyowati, W., & Sari Nanda, N. R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017). *Jurnal Magisma*, 4(2), 618–624.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir.Sutopo.S.pd (ed.)).
- Surbakti, L. P., Wibawaningsih, E. J., & Nugraheni, R. (2022). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 7(1), 51–61. <https://doi.org/10.52447/jam.v7i1.6092>

- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. 4(September), 283–295.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Tiara Sylviana, & Dini Widyawati. (2021). 4338-Article Text-16161-1-10-20211209. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 1–19.
- Trivena, S. M., Wijayanti, R. F., & Budiarti, L. (2020). Analisis Penyebab Financial Distress Yang Dialami Oleh Pt Asuransi Jiwasraya (Persero). ... *Akuntansi, Manajemen, Dan Keuangan*, 248–251. <https://www.cnbcindonesia.com/market/201%0Ahttps://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/sngbs/article/view/282%0Ahttps://prosiding.polinema.ac.id/sngbs/index.php/snamk/article/view/282>
- Ungaran, & Munir, S. (n.d.). Akibat Kredit Macet, Lembaga Keuangan Syariah di Kabupaten Semarang Bangkrut. <https://regional.kompas.com/read/2015/02/15/01564431/Akibat.Kredit.Macet.Lembaga.Keuangan.Syariah.di.Kabupaten.Semarang.Bangkrut>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2022). Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol : Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 119–129.
- Wiguna, A., & Susilawati, D. (2020). Analisis ews dan rbc untuk menilai kinerja keuangan pt. asuransi takaful keluarga periode 2016-2018. *Kinerja*, 17(1), 105–112.
- Wulandari, V. S., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–18.
- Yolando Susanto, J. G., & Handoyo, S. E. (n.d.). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress.